

BAB V

PEMBAHASAN

A. Persiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka menerapkan Kurikulum 2013.

Dalam rangka pelaksanaan kurikulum 2013 terhadap Pendidikan Agama Islam diperlukan petunjuk atau pedoman, dimana pedoman tersebut memberikan gambaran tentang garis-garis besar pengajaran, pengertian tentang pokok bahasan, alokasi waktu, pendekatan yang di gunakan, metode penyampaian, media pengajaran, sumber pokok materi dan penilaian.

Oleh karenanya, guru PAI harus mempersiapkan diri dengan segala usahanya untuk mampu memahami dan menerapkan kurikulum ini. Karena dalam kurikulum 2013, guru merupakan *the key person* dalam keberhasilan pembelajaran. Guru adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan kurikulum hingga mengevaluasi ketercapaiannya. Dengan tanggung jawab yang sedemikian besar, guru diharapkan mampu memahami dengan benar mengenai kurikulum 2013 dan selanjutnya memainkan peranannya secara professional.

Adapun pemahaman guru-guru PAI mengenai kurikulum 2013 di MTs Az-Zubair Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan dan MTs Miftahul Ulum Tambaagung Ares Ambunten Sumenep sebagian masih ada yang belum memahami secara detail. Mereka hanya mengetahui garis besarnya saja. Guru hanya mampu memahami konsep dasar kurikulum 2013 secara singkat saja seperti Silabus, RPP, pendekatan saintifik, penilaian autentik serta perbedaan

yang mendasar antara kurikulum 2013 dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Hal tersebut disebabkan kebiasaan selama ini yaitu guru hanya sebagai “mesin pelaksana” dari paket kurikulum yang sudah disusun oleh pemerintah pusat, sehingga guru belum terbiasa untuk mengembangkan kurikulum sendiri. Untuk keperluan tersebut sekolah perlu meningkatkan kegiatan seminar, workshop, membentuk tim khusus, supervisi guru dan rapat kerja/dinas mengenai kurikulum 2013.

Persiapan para guru dan madrasah dalam rangka menerapkan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam, harus melakukan beberapa hal yaitu:

- a. Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) bagi guru-guru pada satuan pendidikan terkait penerapan K13. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP, pengelolaan pembelajaran, menyusun instrumen dan melaksanakan penilaian sesuai dengan peraturan dalam penerapan Kurikulum 13.
- b. Para guru diikutkan bimbingan dan arahan tentang Penggunaan Kurikulum 2013 di tingkat Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Kecamatan.
- c. Memberikan pengertian kepada para peserta didik tentang tujuan di terapkannya Kurikulum 13, dimana Kurikulum 13 ini ditujukan untuk mengembangkan kemampuan akademik/kecerdasan, kompetensi dasar dan nilai-nilai sikap pribadi sehingga peserta didik lebih bermutu dan mempunyai tingkah laku yang baik.

Guru PAI dalam rangka menghadapi proses belajar mengajar dengan menggunakan Kurikulum 2013 harus melakukan persiapan-persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran. Persiapan tersebut antara lain:

a. Pengembangan Program

Dalam kurikulum 2013 guru diberi kewenangan penuh untuk menyusun dan mengembangkan program. Pengembangan program tersebut mencakup antara lain:

- 1) Program tahunan. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yaitu program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar.
- 2) Program semester. Program ini berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan akan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan.
- 3) Program mingguan dan harian. Program ini merupakan penjabaran dari program semester. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang bagi setiap peserta didik.
- 4) Program pengayaan dan remedial. Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian.

Dari program ini teridentifikasi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar akan dilayani dengan kegiatan remedial, sedangkan untuk siswa yang cemerlang akan dilayani dengan kegiatan pengayaan agar tetap mempertahankan kecepatan belajarnya.

- 5) Program pengembangan diri Program pengembangan diri sebagian besar diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun melalui bimbingan dan konseling atau konselor kepada para siswa yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Pengembangan program tahunan, program semester, program mingguan dan harian yang disusun oleh guru-guru PAI yang disusun sesuai dengan acuan dalam kurikulum 2013. Para guru menyusunnya secara bersama-sama dalam satu tim. Biasanya program tersebut disusun pada awal tahun pelajaran. Setiap guru mempunyai tugas masing-masing, sehingga dalam penyusunannya tidak mengalami hambatan yang berarti.

Dalam konsep Kurikulum 2013 sekolah berkewajiban memberikan program pengembangan diri melalui bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar dan karier.

b. Penyusunan Persiapan Mengajar

Setiap satuan pendidikan diberi kebebasan dan keleluasaan dalam mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan

masing-masing sekolah. Secara umum dalam pengembangan silabus, guru PAI tidak mengalami hambatan yang berarti, karena guru-guru tersebut dalam penyusunan silabus dilaksanakan secara bersama-sama dalam sebuah tim yaitu dalam Musyawarah Guru Pendidikan Agama Islam tingkat madrasah. Begitu juga dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan acuan Kurikulum 2013. Secara umum guru tidak mengalami kesulitan dalam menyusun RPP tersebut, karena guru sudah mendapat acuan atau pedoman dalam penyusunan RPP tersebut. Dalam penyusunan RPP guru diberi kebebasan untuk dalam mengembangkan silabus yang disesuaikan dengan kondisi sekolah, media, serta karakteristik peserta didik.

Selain itu, guru PAI juga harus membuat perangkat pembelajaran sesuai juknis dalam kurikulum 2013. Karena kegiatan pertama yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah melakukan perencanaan pembelajaran. Salah satu aspek yang direncanakan dalam kegiatan pembelajaran adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau biasa dikenal dengan RPP. Umumnya rencana pelaksanaan pembelajaran ini berisi garis besar yang akan dilakukan oleh seorang guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.¹

¹ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru Cet. I* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 70.

Guru diharuskan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, maupun psikologis peserta didik.²

B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum 2013

Pendidikan agama di madrasah sangat penting karena agama berperan di dalam kehidupan manusia. Kebahagiaan dan kesejahteraan baik jasmani, rohani maupun sosial dijamin oleh agama. Nilai-nilai moral yang mutlak, mengajak manusia berbudi luhur, hidup rukun dan damai antara sesama manusia juga hanya dibawakan oleh agama. Pengetahuan dan penemuan baru dibidang ilmu, demikian pula mengenai status sosial yang dimiliki seseorang akan mudah menimbulkan kesesatan, kebimbangan dan kegelisahan, jika tidak dikendalikan oleh agama.

Dalam sistem pembelajaran PAI, terdapat komponen khas yang menjadi pembeda dengan sistem pembelajaran ilmu pengetahuan umum lainnya. Komponen khas tersebut antara lain pelaksanaan pembelajaran PAI harus dilandaskan pada nilai-nilai agama Islam. Dengan kata lain pembelajaran ilmu PAI bukan sekedar upaya untuk pemberian ilmu

² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 5.

pengetahuan yang berorientasi pada target penguasaan materi, tetapi pendidik agama juga ikut andil dalam pemberian pedoman hidup (pesan pembelajaran) semisal tentang akhlak (moralitas) yang dapat bermanfaat bagi peserta didik sendiri dan manusia lainnya.³

Ciri khusus lainnya adalah, bahwa pembelajaran PAI tidak hanya semata-mata di gambarkan pada pembahasan tentang bagaimana umat Islam dalam beragama namun secara umum ada pembahasan permasalahan yang lebih luas tentang pentingnya konsep tercapainya kesuksesan bukan hanya di dunia saja namun juga di akhirat dengan mendapatkan kebahagiaan yang sejati.

Oleh karenanya, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bentuk nyata implementasi Kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada pendidikan karakter/moral peserta didik. dimana dalam pembelajaran PAI, disajikan konsep pendekatan terpadu yang meliputi; keimanan, pengalaman, pembiasaan, rasional, emosional, fungsional dan keteladanan.⁴

Seorang guru dalam kegiatan pendidikan hendaknya memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk sejagad ini, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan merasakan hasil-

³ Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depag RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2015), 51.

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran:mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 134.

hasil pengalaman ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas dan masalah kehidupan.

Guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan juga berusaha memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi.

Dalam upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa, guru hendaknya menyajikan bentuk agama standar materi (Al-Quran, Keimanan, Akhlak, Fikih/Ibadah dan tarikh), dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya. Selain itu, hendaknya menjadikan figur guru agama dan non agama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua peserta didik, sebagai cermin manusia berkepribadian agama.

Ada beberapa upaya yang harus dilakukan guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum 2013, diantaranya:

- a. Mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop dan bimbingan terkait penerapan Kurikulum 2013 dan pengembangannya. Sehingga para guru diharapkan mampu menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik.

- b. Diadakan pelatihan secara kontinyu kepada guru agar mahir mengimplementasikan langkah-langkah pendekatan saintifik (5m) karena 5 m menunjang penguatan proses pembelajaran
- c. Menyesuaikan materi atau tema pelajaran dengan metode dan langkah-langkah pendekatan yang dilakukan.
- d. Mengadakan sosialisasi terhadap wali siswa setiap awal tahun pelajaran.
- e. Sekolah meningkatkan sarana dan media pembelajaran.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, juga harus berusaha menciptakan suasana pembelajaran aktif dengan menerapkan berbagai strategi alternatif selain metode ceramah. Diantara strategi pembelajaran aktif yang telah diterapkan sebagai upaya guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum 2013 antara lain:

- a. Strategi Memberi contoh Demonstrasi

Strategi memberi contoh praktik demonstrasi (*modeling the way*) merupakan satu upaya mengarahkan peserta didik agar mampu mempraktikkan keterampilan tertentu melalui demonstrasi. Sebelum penerapan strategi ini, guru memberikan penjelasan singkat tentang pokok-pokok materi, kemudian guru memerintahkan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan keterampilan yang baru saja diajarkan secara bergantian. Pada waktu peserta didik mendemonstrasikan keterampilan itu, guru mengamati secara seksama dan memberikan penilaian tentang ketrampilan yang dilakukan oleh peserta didik.

Strategi ini lebih didominasi oleh mata pelajaran Fikih yang memang materinya kebanyakan praktik dari kehidupan sehari-hari. Strategi ini juga bisa diterapkan pada Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dan mapel agama lainnya yang dalam praktiknya membutuhkan demonstrasi.

b. Strategi Membaca Keras

Strategi ini sangat cocok untuk diterapkan pada mapel Al-Qur'an Hadits karena adanya praktik membaca al-Qur'an dan Hadits dengan benar, meskipun pada mapel lainnya juga tidak menutup kemungkinan untuk menerapkannya. Membaca suatu teks (ayat Al-Qur'an) dengan keras dapat membantu siswa memfokuskan perhatian secara mental, disamping guru secara langsung dapat mengetahui kefasihan *makhraj al-huruf* serta ketepatan penerapan kaidah-kaidah membaca. Guru menjelaskan hal-hal yang terkait teks itu pada peserta didik secara singkat dan memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian guru menyuruh beberapa siswa membaca dengan keras teks tersebut. Guru memperhatikan dengan seksama disaat bacaan peserta didik ada yang salah, guru menghentikan bacaan itu dan kemudian memberikan contoh bacaan yang benar.

c. Strategi Penyimpulan oleh Kelompok

Strategi ini merupakan salah satu strategi pembelajaran dengan cara mengatur peserta didik di dalam kelas agar mereka membaca materi pelajaran yang telah ditentukan. Kemudian mereka

mencatat pokok-pokok atau inti bacaan itu dan melakukan *sharing* dengan teman yang ada didekatnya. Guru terus melakukan pemantauan disaat peserta didik membaca dan bertukar pendapat dengan teman-temannya. Masing-masing kelompok berdiskusi dan saling mengemukakan pikirannya.

Setelah masing-masing kelompok selesai menginventarisir inti bacaan yang berupa resume, bacaan, satu kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Setelah satu kelompok selesai, diteruskan kelompok lain, begitu seterusnya. Setelah selesai presentasi dari peserta didik, guru memberikan klarifikasi dan catatan-catatan penting.

Penilaian aspek pengetahuan (*kognitif*) dilakukan setelah peserta didik mempelajari satu kompetensi dasar yang harus dicapai, sedangkan aspek afektif yang meliputi spiritual dan sosial dilakukan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, baik didalam maupun diluar kelas, yang berorientasi pada perilaku yang dinilai dalam keseharian peserta didik, seperti kedisiplinan, sopan santun, kebersihan dan lain-lain. Untuk aspek keterampilan dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran yang berorientasi pada ketrampilan motorik dalam menjalankan agama, seperti sholat dan membaca Al-Qur'an serta praktik-praktik agama lainnya.

Upaya lain yang dilakukan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 pada Mapel PAI adalah dengan menambah media, alat, dan sumber

belajar. Hal ini dilakukan untuk memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Variasi gaya mengajar yang dilakukan guru pun berbeda-beda. Variasi ini meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas.

Variasi metode-metode pembelajaran yang bisa digunakan guru antara lain:

- a. Metode ceramah, digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pokok dan hal yang berkaitan dengan materi pemberian mauidhah, pesan dan nasehat.
- b. Metode Tanya jawab, digunakan agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Metode diskusi biasa digunakan kaitannya dengan pembahasan tentang akhlak.
- d. Metode demonstrasi digunakan pada waktu praktik membaca Al-Qur'an, praktik sholat dan materi lainnya yang membutuhkan praktik.
- e. Metode pemberian tugas biasa diberikan diakhir materi pembelajaran dengan tujuan agar melakukan kegiatan belajar di rumah.

C. Kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum 2013

Kurikulum bersifat dinamis, karena kurikulum memang harus berubah sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi sesuai zaman

yang juga semakin berkembang. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang menggantikan kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum KTSP, ditujukan agar sekolah-sekolah dapat menciptakan generasi yang mandiri, kreatif dan bertanggung jawab.

Implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan secara terbatas dan bertahap, mulai tahun ajaran 2013 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, dimulai di kelas I dan IV untuk SD/MI, kelas VII SMP/MTs, dan kelas IX SMA/MA. Semula, Kurikulum 2013 akan diimplementasikan pada 30%, dan 100% untuk SMP/MTs, SMA/MA, SMK, sehingga tahun 2016 semua sekolah diharapkan sudah menggunakan dan mengembangkan kurikulum baru, baik negeri atau swasta.⁵

Selama ini proses pembelajaran yang ada memang baru pada tingkat penguasaan pengetahuan dan belum sampai pada dua tingkat di atasnya yang termasuk kategori *higherorder thinking*, sehingga usaha untuk mengubah model pembelajaran biasa ke arah model pembelajaran kurikulum 2013 betul-betul terasa sulit. Kondisi ini diperparah lagi dengan realitas SDM guru yang sudah lanjut usia, sehingga kemampuan mengadaptasi nilai-nilai kurikulum baru agak lambat.⁶

Bagaimanapun sempurnanya sebuah kurikulum yang dirancang, namun tanpa ditopang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, kurikulum yang telah dirancang dengan bagus itu akan sia-sia. “Kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi

⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 9.

⁶ Esti Ismawati, *Telaah Kurikulum*, 254.

Kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar”.⁷ Maka dari itu guru merupakan seorang yang berperan penting dalam mewujudkan tujuan Kurikulum 2013, dimana guru harus bisa mendorong, memberi semangat dan memfasilitasi kebutuhan peserta didiknya.

Selain guru, pihak pemerintah juga berperan dalam mewujudkan tujuan Kurikulum 2013. Perkembangan zaman yang semakin maju dan berkembang, membuat Pemerintah terus meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Maka dari itu kurikulum di Indonesia terus berubah dan mengalami perkembangan, kurikulum yang baru yaitu Kurikulum 2013 yang dilaksanakan mulai tahun ajaran 2013/2014 tentu mempunyai banyak kesulitan dalam penerapannya. Karena mengingat bahwa Guru belum terbiasa menerapkan kurikulum 2013. “Ketidaksiapan Guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreativitasnya, yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang lambat disosialisasikan oleh Pemerintah.”⁸

Dalam implementasi kurikulum 2013 akan menemui sejumlah masalah di lapangan selain persoalan paradigmatik, seperti mengubah *mindset* guru, juga ada persoalan teknis yang berkaitan dengan perubahan struktur kurikulum. Dari hasil deskripsi dan analisa data maka dapat disimpulkan

⁷ Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 41.

⁸ *Ibid.*, 42.

bahwa kendala dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

- a. Pemerintah memang sudah menetapkan Kurikulum 2013 sebagai kurikulum nasional yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga formal. Namun dalam kenyataannya hampir setiap tahun kurikulum ini selalu diadakan revisi. Meski tujuannya adalah perbaikan dan penyempurnaan namun revisi yang terlalu sering ini akan membuat bingung para guru karena harus selalu update revisinya. Ini juga menandakan bahwa pemerintah diawal penerapan Kurikulum 2013 sebagai kurikulum nasional juga kurang matang.
- b. Dalam kurikulum 2013 dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan seperti: metode inquiry, discovery, contextual, problem solving dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran, Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik, yaitu melalui beberapa langkah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Namun dalam pelaksanaannya guru PAI mengalami kesulitan dalam memilah-milah kegiatan pembelajaran ke dalam lima tahap pendekatan saintifik. Hambatan lain yang cukup serius seperti terbatasnya waktu, tenaga serta kemampuan, sehingga penggunaan metode dan penerapan pendekatan dalam pembelajaran selama ini belum bisa berlangsung secara optimal.

- c. Sistem penilaian Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Namun dalam pelaksanaannya guru PAI belum mampu memenuhi tuntutan tersebut. Hal ini disebabkan antara lain adanya perbedaan karakteristik setiap peserta didik, sehingga guru merasa kesulitan untuk mengidentifikasi atau menghafal karakter peserta didik satu persatu. Pada saat pembelajaran berlangsung guru harus menilai keempat aspek kompetensi tersebut dengan menilai semua indikator setiap siswa, mulai dari aspek spiritual, aspek social, aspek pengetahuan hingga keterampilan, sehingga guru merasa kewalahan karena pada saat itu juga guru harus membimbing siswa dalam pembelajaran.
- d. Sarana dan media yang kurang memadai. Karena merupakan salah satu faktor terpenting yang diperlukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013. Guru akan kesulitan dalam proses pembelajaran jika sarana tidak mendukung.
- e. Banyak siswa terutama kelas VII yang kurang siap untuk mandiri dalam belajar, hal ini karena siswa masih terbiasa dengan sistem konvensional yang dibawa dari sekolah di jenjang sebelumnya, dimana siswa selalu pasif dalam pembelajaran. Hal ini jelas sangat berbeda dengan Kurikulum 2013, dimana siswa menjadi sentral dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan bermakna.

Diantara kendala-kendala yang dialami guru PAI terkait penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI adalah:

- a. Beberapa Guru PAI belum siap secara mental dengan kurikulum 2013, karena kurikulum ini menuntut guru lebih kreatif. Dalam kenyataannya sangat sedikit guru yang seperti itu, sehingga membutuhkan waktu yang panjang agar bisa membuka cakrawala berfikir guru. Salah satunya dengan pelatihan-pelatihan dan pendidikan agar merubah paradigm guru sebagai pemberi materi menjadi guru yang dapat memotivasi siswa agar kreatif. Adanya perbedaan kemampuan dan pengetahuan guru, sehingga belum semua guru mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk mengamati fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan materi pelajarannya.
- b. Penilaian Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian utuh, yang meliputi kesiapan peserta didik, proses dan hasil belajar peserta didik. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang hanya melihat dari kompetensi pengetahuan peserta didik. Pemahaman penilaian autentik oleh guru masih terhitung kurang, rendahnya kreativitas guru, karakteristik siswa yang tidak mendukung, kurangnya pelatihan penilaian autentik, dan waktu yang tidak mencukupi. Sehingga meskipun dalam pembelajaran guru sudah menggunakan pedoman kurikulum 2013, tetapi dalam penilaiannya guru masih kesusahan dalam menilai aspek ketrampilan dan sikap. Sehingga sering kali dalam prakteknya guru masih menggunakan penilaian seperti pada KTSP.

- c. Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan kaidah kurikulum 2013, beberapa guru kurang bisa memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa, tidak dapat memperoleh/membuat, menyiapkan dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, sulit memperoleh dan menggunakan sumber belajar, sukar menentukan dan membuat penilaian.
- d. Kurang tersedianya sarana dan media. Sarana merupakan faktor urgent diperlukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013. Jika sarana tidak ada, maka guru akan kesulitan dalam proses pembelajaran.
- e. Beberapa peserta didik belum mengetahui tentang Kurikulum 2013. Hal ini dirasakan terutama oleh siswa baru kelas VII karena mereka masih terbiasa dengan sistem lama yang dibawa dari sekolah di jenjang sebelumnya.